

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Indonesia sudah lebih dari 60 tahun merdeka, tetapi belum memiliki kualitas sumber daya yang memadai. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan belum memadai (Sugiyono: 2009).

Pada era globalisasi sekarang ini Kementerian Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun yaitu meliputi pendidikan dasar dan menengah. Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan dasar menjadi pijakan yang penting bagi jenjang pendidikan berikutnya sehingga perlu dijaga kualitas dan hasilnya. Pembelajaran merupakan ruh dari proses pendidikan dalam suatu institusi

pendidikan. Pencapaian hasil belajar merupakan perjalanan dari *input* berupa informasi-informasi yang diperoleh dari guru kemudian diproses atau ditransformasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar siswa baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (BSNP, 2007: 17).

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, khususnya di bidang karya yaitu menulis cerpen. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Bahasa Indonesia di bidang teori menulis dan mengarang cerpen dengan baik. Untuk menguasai dan menciptakan sebuah cerpen yang baik di mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan inovasi pembelajaran yang kuat sejak dini dengan penerapan kerja sama yang baik dan efektif.

Nurwandiyanti (2008: 3) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia diperlukan metode-metode baru yang inovatif yang dapat membawa siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi. Oleh karena itu harus dicari metode-metode atau model pembelajaran baru yang tepat yang dapat menarik siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat dalam mempelajari Cerpen Bahasa Indonesia, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Metode *Brainstorming*

dalam pembelajaran. Menurut Danajaya (2010:79), *Brainstorming* adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilai-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya. *Brainstorming* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat memprioritaskan kelompok dalam kerja sama, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna yang dimana sebagai asas utama dalam *Brainstorming*.

Pada Metode *Brainstorming* guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa merasa bersemangat dan timbul kepercayaan dirinya untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya karena di harapkan dalam sistem kerja sama di harapkan tingkat keberhasilan dalam pemahaman siswa terhadap mengatasi masalah dan kesulitan membuat cerpen bisa terselesaikan. Cara belajar yang diberikan kepada siswa pun harus menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan mudah karena lebih mudah untuk fokus kepada penyampaian guru. Pembelajaran pada metode *Brainstorming* menuntut setiap siswa untuk bekerja kelompok secara baik serta dapat membaca secara cepat dan membuat Cerpen berupa karangan

bebas. Sumber belajar yang digunakan tidak terpaku pada konten (isi) tetapi juga memanfaatkan konteks (lingkungan) secara lebih luas, bisa dari media pembelajaran dan inspirasi siswa.

Sebuah proses belajar mengajar sering mengalami beberapa permasalahan di dalamnya. Permasalahan yang terjadi antara lain banyak siswa gagal dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, selain itu juga sering terdapat siswa yang belum tuntas dalam penguasaan materi sehingga harus diadakan remedial untuk memperbaiki hasil sebelumnya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan siswa ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan begitu pentingnya pendidikan di sekolah dasar sebagai tangga awal pendidikan seseorang. Anak-anak pada usia sekolah dasar perlu adanya bimbingan dan perhatian yang ekstra, karena pada tahap inilah anak mulai mengerti tentang belajar, bagaimana cara belajar dan untuk apa belajar itu.

*Brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang bersifat induktif, dimana dalam pembelajaran ini lebih mengaktifkan siswa dari pada guru dalam belajar kelompok secara heterogen untuk saling kerja sama, saling memberi pemahaman antar siswa sebelum penanaman konsep atau penyampaian materi dari guru. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, siswa dapat belajar dari buku, pajangan dinding, lingkungan dan dari siswa yang lain karena selain konten (isi) metode pembelajaran ini juga memanfaatkan konteks kerja kelompok yang baik sebagai sumber belajar yang

efektif dalam pemecahan masalah. Motivasi dengan kalimat-kalimat positif pada awal kegiatan dengan alunan musik akan memberikan semangat pada siswa. Sugesti berupa *reward* pada setiap keberhasilan siswa yang diberikan oleh guru akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa akan terbentuk yang berdampak pada suasana kegiatan pembelajaran yang berjalan nyaman dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut wawancara dengan guru kelas V SD Islam Darul Huda Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menuntut kreatifitas siswa dalam pengembangan berbahasa, menulis dan mengarang. Sebagai contoh adalah di suatu kelas terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengembangkan kreatifitasnya dalam hal menulis dan mengarang, khususnya di materi cerpen. Apabila di kelas sebelumnya seorang siswa kurang memahami suatu konsep materi maka secara langsung akan berdampak bagi keberlanjutan kompetensinya di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia di materi Cerpen pada kelas selanjutnya.

Fakta di lapangan menunjukkan terjadi permasalahan mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Islam Darul Huda. Pada mata pelajaran ini banyak siswa kelas V mengalami ketidaktuntasan hasil belajar. Hasil tes formatif yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu  $\geq 62$  menunjukkan terdapat sebanyak 64% atau 16 dari 25 siswa kelas V SD Islam Darul Huda

belum tuntas dan memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Permasalahan tersebut diduga dikarenakan model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat mengakomodir kebutuhan siswa dalam belajar, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih berorientasi pada konten (isi) dan belum memanfaatkan konteks diskusi (kerja sama). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak pernah memberikan reward terhadap keberhasilan siswa, belum nampak adanya motivasi siswa untuk belajar, hal itu terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sebagian besar siswa tidak mencoba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kurangnya kelengkapan catatan yang dimiliki, selain itu belum nampak pula kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau mengemukakan gagasan, suasana kegiatan pembelajaran belum berjalan nyaman dan menyenangkan. Sebagai solusi pemecahan masalah tersebut penelitian ini hendak menerapkan pembelajaran metode *Brainstorming* dalam pembelajaran.

Salah satu penelitian yang menggunakan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi (20014: 90). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah 67,5 kemudian mengalami peningkatan menjadi 70,00 pada siklus II

Atas dasar uraian di atas maka fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Kerja Sama dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerpen siswa Kelas V DI SD Islam Darul Huda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *Brainstorming* dapat meningkatkan Kerja Sama siswa kelas V SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis cerpen?
2. Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Cerpen melalui metode Pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama siswa kelas V SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis cerpen.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis cerpen

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, rekomendasi atau masukan kepada guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. *Brainstorming* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan dalam cara berkelompok dan berdiskusi dengan tujuan mencapai hasil kerja sama yang baik, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Menambah pengetahuan dan menciptakan kebermaknaan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses penerimaan materi pelajaran terasa lebih mudah dan siswa merasakan suasana keceriaan dengan penuh kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah pengetahuan tentang penerapan metode *Brainstorming* sebagai model pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran dapat dikemas dengan lebih menarik.
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Timbulnya suasana akademis yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua kelas, yang secara tidak langsung dapat menerapkan model *Brainstorming* sebagai alternatif model pembelajaran.
- 2) Memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

- 1) Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sifat-sifat menulis cerpen.
- 2) Dapat dijadikan referensi dalam penelitian serupa.